



PENGARUH KOMUNIKASI TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH INTERPERSONAL

YuliaAfrola¹⁾, Herni Widiyah Nasrul²⁾Email: herni@gmail.com (correspondent author)²⁾Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Riau Kepulauan, Batam, Indonesia^{1,2)}

Info Artikel

Diserahkan Des 2020
Diterima Januari
2021
Diterbitkan Maret
2021

Kata Kunci:
Komunikasi,
Pemecahan Masalah
Interpersonal,
Mahasiswa

Keywords:
Communication,
Interpersonal
Problem Solving,
Student

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis seberapa tinggi tingkat komunikasi dan tingkat kemampuan pemecahan masalah interpersonal mahasiswa, untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh komunikasi terhadap kemampuan pemecahan masalah interpersonal mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis data yaitu analisis *regresi*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 84 orang dengan sampel penelitian berjumlah 69 orang. Penarikan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Penelitian ini menggunakan dua buah skala sebagai alat ukur yaitu, skala komunikasi dan skala pemecahan masalah interpersonal. Hasil analisis data penelitian menunjukkan (1) mahasiswa memiliki komunikasi yang tinggi dilihat dari interaksinya di dalam asrama, yaitu sebanyak 46 orang atau 67 % (2) tingkat pemecahan masalah yang tinggi dapat dilihat dengan adanya masalah yang dipecahkan secara bersama, yaitu sebanyak 50 orang atau 72 % (3) adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi dengan pemecahan masalah interpersonal.

Abstract

The purpose of this study was to determine and analyze how high the level of communication and the level of students 'interpersonal problem solving skills, to determine and analyze whether or not there was an effect of communication on students' interpersonal problem solving abilities. The method used in this study is a quantitative method with data analysis techniques, namely regression analysis. The population in this study amounted to 84 people with a sample of 69 people. Sampling in this study was simple random sampling. The data collection technique used in this study was a Likert scale. This study uses two scales as a measuring tool, namely, the scale of communication and the scale of interpersonal problem solving. The results of the research data analysis show (1) students have high communication seen from their interactions in the dormitory, as many as 46 people or 67% (2) a high level of problem solving can be seen by the existence of problems that are solved collectively, as many as 50 people or 72% (3) there is a significant relationship between communication and interpersonal problem solving.

Alamat Korespondensi:
Gedung Program Pascasarjana
Universitas Riau Kepulauan
E-mail: jurnal.mob@gmail.com

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan bagian dari institusi pendidikan yang dituntut untuk selalu berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, dimana mahasiswa juga harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik itu lingkungan saat melaksanakan perkuliahan maupun lingkungan dalam berorganisasi atau berkelompok. Mahasiswa yang melanjutkan studi di kota Padang berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Indonesia memiliki budaya atau kebiasaan yang berbeda, beberapa wilayah di antaranya Padang, Aceh, Medan, Bengkulu, Mentawai, Pariaman, Pesisir selatan, Bukittinggi, Solok, Pasaman, Jambi, dan lain sebagainya, kuliah di UMSB.

Mahasiswa yang memiliki budaya dan kebiasaan yang berbeda tersebut ada yang tinggal secara berkelompok (asrama). Perbedaan kultur itulah kadangkala menjadi suatu masalah tersendiri bagi mahasiswa ketika berinteraksi dan berkomunikasi di lingkungan Asrama UMSB Sehingga tidak jarang terjadi konflik maupun kesulitan untuk melakukan sosialisasi antara mahasiswa dengan lingkungan asrama. Kondisi ini menimbulkan berbagai permasalahan yang mempunyai kecenderungan menjadi faktor penghambat bagi mahasiswa dalam melakukan proses sosialisasi dengan lingkungan asrama.

Asrama UMSB salah satu asrama mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah. Keberadaan asrama tersebut, di samping menjadi suatu wadah untuk menampung dan mengorganisir mahasiswa, juga dapat menjadi sarana mahasiswa untuk berinteraksi dengan anggota asrama lainnya. Dalam proses interaksi sosial inilah yang seringkali dapat menimbulkan berbagai permasalahan di Asrama UMSB seperti masalah interpersonal maupun kelompok.

Asrama UMSB terdapat tiga Asrama, yaitu asrama satu berjumlah 38 mahasiswa dan asrama kedua terdiri dari 22 mahasiswa dan asrama ketiga 24 mahasiswa. Jadi, mahasiswa yang tinggal di asrama sebanyak 84 mahasiswa. Mahasiswa yang tinggal di asrama datang dari daerah yang berbeda-beda. Setiap asrama ada seorang ustadzah yang tinggal di asrama kecuali asrama satu. Di dalam asrama dibentuk perangkat asrama seperti ketua, sekretaris, bendahara, bagian bahasa, bagian keamanan, bagian kebersihan, dan bagian rohani.

Perangkat ini diambil dari mahasiswa yang tinggal di asrama tersebut, asrama dikelola oleh Ma'ahad Az-Zubair Bin Al-Awwam dan di SK-kan oleh rektor UMSB. Adapun peraturan-peraturan di asrama di buat oleh Ma'ahad Az-Zubair Bin Al-Awwam dan disetujui oleh rektor UMSB. Sedangkan peraturannya bagi mahasiswa Ma'ahad Az-Zubair Bin Al-Awwam dari Subuh sampai Magrib wajib berbahasa Arab dan fakultas lainnya wajib berbahasa Indonesia dilingkungan asrama, Shalat berjemaah di masjid dan belajar malam dari pukul 20.15- 21.00, tidak boleh pacaran, pulang ke asrama paling lambat sebelum Magrib, tidak dibenarkan tamu menginap di asrama, piket tiap hari, gotong royong 1x2 minggu di lingkungan asrama, dan lain sebagainya. Peraturan-peraturan ini dikontrol oleh bidang-bidang atau bagian-bagian yang telah ditentukan kerjanya masing-masing

Kadang-kadang mahasiswa belum berusaha memperbaiki perbedaan yang menjadi permasalahan tersebut secara aktif dan kreatif untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Permasalahan lain pun muncul dari kalangan mahasiswa dari luar daerah. Mahasiswa merasa terasingkan dari

lingkungan asrama yang seharusnya menjadi satu kesatuan dalam proses interaksi sosial sebagai mahasiswa pendatang yang memerlukan lingkungan yang kondusif. Komunikasi proses pengiriman berita atau informasi dari seseorang dari orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat komunikasi ini dalam berbagai bentuk, misalnya percakapan antara dua orang, pidato, telepon, koran dan sebagainya. (Sarwono, 2010).

Kemampuan penyelesaian masalah adalah keterampilan yang digunakan dalam banyak skenario berbeda setiap hari atau menyusun rencana esai. (Ling, 2012). Masalah terjadi ketika ada sesuatu yang menghalangi untuk sampai pada posisi yang diinginkan dari posisi saat ini, dari kondisi saat ini sampai kondisi tujuan yang tidak diketahui bagaimana mengatasi hambatan itu, (Ling, 2012).

Masalah suatu hal yang mungkin tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sehari-hari. Ketika apa yang diinginkan seorang individu tidak tercapai atau mengalami hambatan dalam pencapaiannya maka ia dikatakan sedang menghadapi suatu masalah, (Patnani, 2013). Pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan suatu solusi/jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik (Solso, dkk, 2008). Konflik, masalah atau pertentangan memang tidak dapat dihindarkan dari dalam manusia baik sebagai makhluk pribadi terlebih sebagai makhluk sosial, Sari dkk, (2015). Pemecahan masalah adalah proses yang tercakup dalam usaha menemukan urutan yang benar dari alternatif-alternatif jawaban, mengarah pada satu sasaran atau ke arah pemecahan yang ideal, Chaplin, (2009).

Evans mendefinisikan pemecahan masalah sebagai suatu aktivitas yang berhubungan dengan pemilihan jalan keluar atau cara yang cocok bagi tindakan dan perubahan kondisi sekarang menuju pada kondisi yang diharapkan, karena setiap individu berusaha sedapat mungkin untuk melakukan pemecahan masalah yang muncul dengan berbagai cara yang berbeda sesuai dengan pengalaman masa lalunya, walaupun pada dasarnya tujuan pemecahan masalah adalah sama yaitu mendapatkan sebuah solusi atau jalan keluar dan melepaskan diri dari persoalan yang dihadapi, Suharnan (2005).

Komunikasi berasal dari bahasa latin *Communico* yang artinya membagi, dalam arti membagi gagasan, ide, atau fikiran, *Communicatio* dalam bahasa inggris, *communicate* dari bahasa belanda. *Communicatio* dalam bahasa latin berasal dari bahasa *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya sama dalam makna. (Syam, 2011). Komunikasi adalah suatu tingkah laku, perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang. Menurut Edwin Neuman komunikasi merupakan proses untuk mengubah kelompok manusia menjadi kelompok yang berfungsi, (Rakhmat, 2009).

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama yang telah ada sejak Adam dan Pace mengatakan bahwa Komunikasi antar pribadi yang dimaksud disini adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, Cangara (2008). Berbagai permasalahan sering timbul di lingkungan asrama. Sebab mahasiswa berasal dari daerah yang berbeda, baik yang bersifat individu (personal) maupun kelompok antar fakultas. Permasalahan bersifat individu, seperti berkaitan

dengan masalah interaksi individu (pergaulan) dan masalah lainnya yang disebabkan dengan sikap dan perilaku individu anggota asrama, sedangkan masalah yang bersifat kelompok sering terjadi antara mahasiswa Ma'ahad Az-Zubair Bin Al-awwam dengan fakultas yang lainnya.

Berbagai permasalahan yang dihadapi mahasiswa asrama UMSB secara khusus merupakan masalah interpersonal, secara spesifik menyangkut komunikasi dan interaksi antara individu (mahasiswa) dengan anggota asrama lainnya menuntut mahasiswa meresponnya secara tepat. Dalam hal ini sesuai dengan harapan sosial dan tidak menimbulkan efek negatif, baik untuk mahasiswa itu sendiri dan orang lain. Kemampuannya untuk dapat memecahkan atau menyelesaikan masalah interpersonal yang dihadapinya menjadi penting. Masalah itu sendiri dapat berakibat positif maupun negatif.

Mahasiswa yang memiliki komunikasi yang baik maka kemampuan pemecahan masalah interpersonal baik dan akan memberikan efek yang baik pula pada hubungan sosialnya. Sementara jika komunikasi buruk maka kemampuan pemecahan masalah interpersonal buruk, ini bertentangan dengan harapan sosial, akibatnya timbul penolakan dari lingkungan sosial, karena ia dianggap melakukan perilaku yang negatif dan tidak sewajarnya. Dalam hal ini mahasiswa yang tinggal di asrama seharusnya memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik agar mahasiswa dapat belajar bagaimana cara menghadapi perbedaan-perbedaan diantara mahasiswa yang tinggal di asrama. Karena komunikasi yang baik terjadi ketika masing-masing mampu terbuka dan mengontrol emosinya.

Salah satu solusi dalam pemecahan masalah yang terjadi dalam asrama adalah melakukan komunikasi yang efektif. Hendaknya mahasiswa yang ada di asrama saling memahami satu sama lain. Setiap masalah yang terjadi harus diselesaikan kepala dingin. Karena masalah sering muncul disebabkan oleh komunikasi yang buruk antara mahasiswa satu dan mahasiswa lainnya, tetapi komunikasi juga dapat menyelesaikan masalah jika komunikasi berjalan lancar dan baik.

Oleh sebab itu, pentingnya mahasiswa memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, karena kemampuan berkomunikasi yang dimiliki mahasiswa dapat mengatasi kesalah pahaman, dan perbedaan pendapat yang ada di dalam asrama.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu korelasi ganda dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010). Penelitian korelasi ganda digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikatnya (Y), sehingga akhirnya dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap variabel terikatnya (Utsman, Akbar, 2008). Dengan studi korelasional, peneliti bisa mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2014). Pada penelitian ini memperoleh informasi mengenai ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan (Arikunto, 2014).

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kuantitatif karena data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif atau data yang bisa diolah secara statistik (Sugiyono, 2015). Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif korelasional.

Adapun metode kuantitatif adalah penelitian analisis datanya dengan menggunakan data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistik, setelah diperoleh hasilnya, kemudian dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik tersebut, korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada, berapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidak pengaruh itu (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis pengaruh komunikasi terhadap pemecahan masalah interpersonal.

Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Ada dua macam variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010).

Berdasarkan landasan teori dan rumusan hipotesis penelitian, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah: Variabel bebas atau *independent* (X). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini variabel yaitu Komunikasi. Variabel Terikat atau *dependent* (Y). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemecahan masalah interpersonal

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UMSB yang tinggal di asrama dengan jumlah mahasiswanya yaitu 84 orang mahasiswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Gambaran Umum Tentang Populasi

Lokasi	Mahasiswa
Asrama I	38 orang
Asrama II	24 orang
Asrama III	22 orang
Jumlah	84 orang

Sumber: Data Asrama, 2020

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2010). Ukuran sampel pada populasi penelitian ditentukan dengan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = besar sampel atau ukuran sampel

N = besar populasi atau jumlah populasi

e = nilai kritis, yaitu 5% (0,05) ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel.

Jadi, sampel penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\ n &= \frac{84}{1+84(0.05)^2} \\ n &= \frac{84}{1+84(0.0025)} \\ n &= \frac{84}{1+0,21} \\ n &= \frac{84}{1,21} \\ n &= 69,42 \\ n &= 69 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 69 orang mahasiswa yang tinggal di asrama.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan untuk penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dalam teknik sampling ini semua individu mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel, (Sugiyono, 2010). Untuk sampel penelitian memiliki karakteristik sebagai berikut: Mahasiswa UMSB. Mahasiswa yang tinggal di asrama UMSB. Pengambilan jumlah sampel tiap kelompok dalam *simple random sampling* disesuaikan dengan besarnya populasi dalam kelompok tersebut. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan jumlah sampel yang diambil untuk tiap asrama tidak sama. Dengan penggunaan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{jumlah anggota/kelas}}{\text{populasi}} \times 100\% \times \text{total sampel}$$

Untuk mempermudah dalam penyajian data sampel maka didistribusikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Sampel Penelitian

No	Asrama	Sampel	Jumlah Anggota Sampel atau Asrama
1	Asrama I	$\frac{38}{84} \times 100 \times 69 = 31$	31 Orang
2	Asrama II	$\frac{22}{84} \times 100 \times 69 = 18$	18 Orang
3	Asrama III	$\frac{24}{84} \times 100 \times 69 = 20$	20 Orang
	Jumlah		69 orang

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah: Observasi. Menurut Sugiyono, (2010), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Pada penelitian ini observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati bagaimana gambaran tingkat komunikasi dan gambaran tentang pemecahan masalah interpersonal mahasiswa dalam asrama UMSB tersebut.

Observasi dilakukan pada saat pengambilan data awal. Wawancara . Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik yang untuk mengumpulkan data/informasi dalam penelitian. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (penulis) mengajukan pertanyaan terhadap terwawancara (informan) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2010).

Wawancara yang dilakukan pada saat pengambilan data awal. Skala. Sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka skala yang penulis gunakan adalah Skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Skala Likert, maka aspek yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Data Penelitian

Kategorisasi Komunikasi

Kategorisasi dari tingkat komunikasi memperlihatkan bahwa rata-rata mahasiswa asrama UMSB dikategorisasikan berdasarkan *mean* ideal dengan alasan untuk menyeimbangkan subjek dibagi dua yaitu rendah, dan tinggi. Formulasi pengkategorian ke dalam dua kategori interval (Azwar, 2013).

Tabel 3
Kategorisasi Skala Komunikasi

No	Skor	Kategorisasi	Jumlah	Persentase (%)
1	70-81	Tinggi	46	67 %
2	59-69	Rendah	23	33 %
Total			69 Orang	100 %

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Tabel 4
Komunikasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	2.9	2.9
	59	3	4.3	7.2
	60	1	1.4	8.7
	61	2	2.9	11.6
	64	1	1.4	13.0
	65	5	7.2	20.3
	66	3	4.3	24.6
	68	3	4.3	29.0
	69	3	4.3	33.3
	70	5	7.2	40.6
	71	4	5.8	46.4
	72	9	13.0	59.4
	73	9	13.0	72.5
	74	4	5.8	78.3
	75	6	8.7	87.0
	76	6	8.7	95.7
	77	2	2.9	98.6
79	1	1.4	100.0	
Total	69	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 di atas didapatkan bahwa dari 69 subjek yang diteliti, sebanyak 46 orang atau 67% memiliki komunikasi yang kategorisasinya tinggi, dan 23 orang atau 33% memiliki komunikasi yang kategorisasinya rendah. Dari besaran persentase tingkat komunikasi pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa mahasiswa asrama UMSB lebih dominan memiliki tingkat komunikasi yang dikategorikan tinggi. Artinya, mahasiswa yang memiliki komunikasi yang tinggi bisa menyelesaikan masalah dengan baik.

Kategorisasi pemecahan masalah interpersonal

Kategorisasi dari tingkat penyelesaian masalah memperlihatkan bahwa rata-rata mahasiswa asrama UMSB dikategorisasikan berdasarkan *mean* ideal dengan alasan

untuk menyeimbangkan subjek dibagi dua yaitu rendah dan tinggi. Formulasi pengkategorian ke dalam dua kategori interval (Azwar, 2013).

Tabel 5
Kategorisasi Skala pemecahan masalah

No	Skor	Kategorisasi	Jumlah	Persentase (%)
1	64-74	Tinggi	50 Orang	72 %
2	54-63	Rendah	19 Orang	28 %
Total			69 Orang	100 %

Sumber: Data Penelitian, 2020

Tabel 6
Penyelesaian Masalah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	4	5.8	5.8	5.8
54	1	1.4	1.4	7.2
56	1	1.4	1.4	8.7
58	2	2.9	2.9	11.6
59	2	2.9	2.9	14.5
60	1	1.4	1.4	15.9
61	3	4.3	4.3	20.3
63	5	7.2	7.2	27.5
Valid 64	3	4.3	4.3	31.9
65	4	5.8	5.8	37.7
66	5	7.2	7.2	44.9
67	5	7.2	7.2	52.2
68	13	18.8	18.8	71.0
69	4	5.8	5.8	76.8
70	6	8.7	8.7	85.5
71	10	14.5	14.5	100.0
Total	69	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 5 dan tabel 6 didapatkan bahwa dari 69 subjek yang diteliti, 50 orang atau 72 % memiliki tingkat penyelesaian masalah yang dikategorikan tinggi, 19 orang atau 28 % yang memiliki tingkat penyelesaian masalah yang dikategorikan rendah. Besaran persentase pemecahan masalah pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa mahasiswa asrama UMSB lebih dominan memiliki tingkat pemecahan masalah yang dikategorikan tinggi. Artinya, mahasiswa yang memiliki tingkat pemecahan masalah yang tinggi bisa menyelesaikan masalah dengan baik di lingkungan asrama.

Tabel 7

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		KM	PM
N		69	69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70.90	66.71
	Std. Deviation	5.065	4.325
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.153
	Positive	.084	.103
	Negative	-.151	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		1.257	1.275
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085	.078
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal menyatakan bahwa subjek penelitian tergolong representatif atau dapat mewakili populasi yang ada, sebaiknya apabila sebaran tidak normal, maka dapat disimpulkan bahwa subjek tidak representatif atau tidak mewakili populasi yang ada. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample kalmogorov smirnov*, dapat dinyatakan terdistribusi normal jika signifikansi besar dari 0,05 (Priyatno, 2012). Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 20.0 *for windows*, maka diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut.

Uji Normalitas Sebaran Skala komunikasi dan pemecahan masalah

Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dari tabel *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada Tabel 7 di atas. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Dari Tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymptotic Significance 2-tailed*) untuk komunikasi adalah 0,085 dan pemecahan masalah 0,78. Signifikansi untuk variabel komunikasi lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal dan untuk signifikansi pemecahan masalah juga lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data skala komunikasi berdistribusi normal dan data skala pemecahan masalah juga berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel penelitian secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak, artinya untuk mengetahui hubungan antara variabel komunikasi dan pemecahan masalah interpersonal yang diteliti mengikuti garis lurus, jadi peningkatan atau penurunan kuantitas salah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas variabel lainnya. Kedua variabel dikatakan linear apabila memiliki taraf signifikansi kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Uji linearitas pada SPSS versi 20 *for windows* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Linearitas Sebaran Skala komunikasi (x) Terhadap Pemecahan Masalah Interpersonal
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KM PM	(Combined)	856.223	16	53.514	3.133	.001
	Between Groups	483.107	1	483.107	28.288	.000
	Deviation from Linearity	373.116	15	24.874	1.456	.157
	Within Groups	888.067	52	17.078		
Total		1744.290	68			

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat pada *output ANOVA Table*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearitas sebesar 0,000 karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel komunikasi dan pemecahan masalah interpersonal terdapat hubungan yang linear, maka asumsi linearitas terpenuhi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh komunikasi terhadap pemecahan masalah. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 *for windows* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Analisis Korelasi *Pearson*

Correlations			
		KM	PM
KM	Pearson Correlation	1	.526**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	69	69
PM	Pearson Correlation	.526**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi dengan besar koefisien 0,526 diperoleh nilai r hitung adalah 0,526 sementara r tabel 0,213. Jika r hitung $<$ r tabel

maka hipotesis diterima, sebaliknya jika r hitung $>$ r tabel hipotesis ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa r hitung $0,526 > 0,213$ r tabel sehingga hipotesis ditolak. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara komunikasi dengan pemecahan masalah interpersonal pada mahasiswa yang tinggal di asrama Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Hasil analisis pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai koefisien *pearson correlation* komunikasi dengan pemecahan masalah sebesar 0,526. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti hipotesis ditolak sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti hipotesis diterima, (Prayitno, 2012). Nilai signifikansi dari komunikasi dan pemecahan masalah adalah 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya pada taraf signifikansi antara dua variabel menunjukkan ada hubungan antara komunikasi dan pemecahan masalah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara komunikasi dan pemecahan masalah pada mahasiswa asrama UMSB. Artinya semakin tinggi, atau rendah tingkat komunikasi mahasiswa akan mempengaruhi tingkat pemecahan masalah.

Uji Regresi

Tabel 10
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 ^a	.277	.266	3.705

Predictors: (Constant), km

Berdasarkan Tabel diatas nilai *R square* adalah 277 maka peran komunikasi terhadap pemecahan masalah adalah 27,7% besarnya pengaruh komunikasi terhadap pemecahan masalah sebesar 27,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti yang dikemukakan oleh Evans, kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah dipengaruhi oleh beberapa faktor, (Patnani, 2013).

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa didapatkan data yang diperoleh juga terlihat dari 69 subjek yang diteliti, sebanyak 46 orang atau 67 % memiliki komunikasi yang tinggi, dan 23 orang atau 33% memiliki komunikasi yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar dari mahasiswa asrama UMSB lebih dominan memiliki tingkat komunikasi yang tinggi. Kemudian dari data dari 69 subjek yang diteliti, 59 orang atau 72 % memiliki tingkat pemecahan masalah yang tinggi, 19 orang atau 28 % yang memiliki tingkat pemecahan masalah yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar dari mahasiswa asrama UMSB lebih dominan memiliki tingkat pemecahan masalah yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa komunikasi memiliki hubungan yang signifikan dengan pemecahan masalah. Hal ini terbukti dari hasil analisis korelasi Pearson yang menunjukan bahwa nilai *Pearson Corellation* antara variabel komunikasi dan pemecahan masalah sebesar 0,526 dengan nilai signifikansi 0,000, yang mana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti antara dua variabel menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel komunikasi dan pemecahan masalah. Selanjutnya, dari analisis yang diperoleh bahwa komunikasi berpengaruh terhadap pemecahan masalah

interpersonal. Hal ini terbukti dari hasil analisis regresi bahwa pengaruh komunikasi terhadap pemecahan masalah sebesar R^2 adalah 27,7%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan penelitian sebagai berikut: Berdasarkan hasil kategorisasi mahasiswa yang tinggal di asrama UMSB sebanyak 46 mahasiswa atau 67% memiliki komunikasi yang kategorisasinya tinggi, dan 23 mahasiswa atau 33% memiliki komunikasi yang kategorisasinya rendah. Kesimpulannya adalah mahasiswa yang tinggal di asrama UMSB memiliki tingkat komunikasi yang tinggi yaitu sebanyak 46 mahasiswa atau 67%. Berdasarkan hasil kategorisasi mahasiswa yang tinggal di asrama UMSB sebanyak 50 orang atau 72 % memiliki tingkat penyelesaian masalah yang dikategorikan tinggi, 19 mahasiswa atau 28 % yang memiliki tingkat penyelesaian masalah yang dikategorikan rendah. Kesimpulannya adalah mahasiswa asrama UMSB memiliki tingkat penyelesaian masalah yang tinggi juga, yaitu sebanyak 50 mahasiswa atau 72%, artinya penyelesaian masalah diasumsikan pada kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan baik. Dari hasil analisis regresi nilai R^2 adalah 27,7% maka peran komunikasi terhadap pemecahan masalah adalah 27,7% besarnya pengaruh komunikasi terhadap pemecahan masalah sebesar 27,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Aththar. 2008. *The Megic Of Communication*. Jakarta: Zaman.com
- [3] Azwar, S. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. Rajagrafindo Persada
- [5] Chaplin, J.P. 2009. Kamus Lengkap Psikologi. *Penerjemah: Dr. Kartini Kartono*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [6] Dewi. T.H dan Handayani.A. 2013. *Kemampuan Mengelola Konflik Interpersonal Di Tempat Kerja Di Tinjau Dari Persepsi Terhadap Komunikasi Interpersonal Dan Tipe Kepribadian Ekstrovert*. Jurnal psikologi vol.12 No. 1 April 2013
- [7] Effendi, O.U. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- [8] Hartati, Y., SL Ratnasari, EN Susanti. (2020). Pengaruh Kompensasi, Komunikasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Indotirta Suaka. *JURNAL DIMENSI*. 9 (2), 294-306.
- [9] Liliweri, Alo. 2009. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. LKis Printing Cemerlang. Yogyakarta
- [10] Ling, J.2012, *Psikologi Kognitif*. Jakarta .Erlangga
- [11] Maleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- [12] Mufid. Muhammad, 2007. *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana
- [13] Muhammad. Arni, 2011. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- [14] Mutiah, 2013. *Dinamika komunikasi wanita arab bercadar*. Jurnal penelitian Komunikasi. Vol 16 no.1. Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Jawa Timur

- [15] Patnani, M. 2013. *Upaya meningkatkan kemampuan problem solving pada mahasiswa*. Jurnal Psikogenesis. Vol. 1, No. 2
- [16] Rakhmat, J. 2018. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- [17] Ratnasari, S. L. (2019). *Human Capital Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- [18] Ratnasari, S. L., dan Hartati, Yenni. (2019). *Manajemen Kinerja Dalam Organisasi*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- [19] Ratnasari, SL., HW Nasrul, I Nurdin, Y Susilowati, EN Susanti. (2020). *Manajemen Kinerja Karyawan*. Mataram: Penerbit Forum Pemuda Aswaja 1, 160.
- [20] Sari T.D, dkk, 2015. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Manajemen Konflik Pada Istri*. Jurnal Psikologi, Volume 11 Nomor 1, Juni
- [21] Sarwono, S.W. 2010. *Pengantar psikologi umum*. Jakatrtta. Rajagrafindo Persada.
- [22] Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif edisi revisi*. Surabaya: Srikandi
- [23] Solso, R. L, Maclin. O. H dan Maclin. M. K. 2008. *Psikologi Kognitif (Edisi Kedelapan)*. Jakarta: Penerbit ErlanggaSoyomukti. Nurani, 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Ar_Ruzz Media
- [24] Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung:Alfabeta.
- [25] Sukmawati, E., SL Ratnasari, Z Zulkifli. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, Pelatihan, Etos Kerja, Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan. *JURNAL DIMENSI*. 9 (3), 461-479.
- [26] Susilowati, Y., SL Ratnasari, HW Nasrul. (2020). Pengaruh Kompetensi, Komunikasi, Budaya Organisasi, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Awal Bros Batam. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL UNIVERSITAS ISLAM SYEKH YUSUF* 1 (1), 628-635.
- [27] Susilowati, Y., SL Ratnasari, HW Nasrul. (2020). Pengaruh Kompetensi, Komunikasi, Budaya Organisasi, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Perawat. *JURNAL DIMENSI*. 9 (3), 397-411.
- [28] Syam, Nina W. 2011. *Psikologi sebagai akar ilmu komunikasi*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- [29] Trisno.A. *Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Mahasiswa Aktivistis Dan Non Aktivistis UKM Kerohanian Di Universitas Merdeka Malang*. Jurnal Psikologi vol 5 No. 2 Agustus 2010.
- [30] Walgito. 1992. *Psikologi Umum*. Cetakan Keempat. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- [31] Wicaksono, B. D., & Ratnasari, S. L. (2017). Determinasi Komunikasi, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Perusahaan Umum (PERUM) Bulog Sub-Divisi Kota Batam. *Jurnal Bening*, 4 (1).
- [32] Widjaja. H.A.W. 2010. *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara